

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PERSONIL SEKOLAH DALAM KEGIATAN BK

Ira Khoirunnisa¹, Titi Sunarti², Sufika Hilyatul Jannah³, Munawaroh⁴,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

Alamat email : Irakhoirunnisa395@gmail.com, jannahfikahilyatul@gmail.com,
munawaroh2098@gmail.com, titisunarti8073@gmail.com

Abstrak

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah sering kali dipahami sebagai tugas eksklusif guru BK, padahal dalam praktiknya keberhasilan layanan tersebut sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh personil sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran dan tanggung jawab personil sekolah dalam mendukung pelaksanaan BK sebagai bagian dari sistem pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian kepustakaan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, serta regulasi pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam penetapan kebijakan dan dukungan manajerial, guru BK bertanggung jawab dalam pelaksanaan layanan, guru mata pelajaran dan wali kelas berkontribusi dalam pemantauan perkembangan siswa, sedangkan tenaga kependidikan dan orang tua berperan sebagai pendukung lingkungan belajar. Temuan ini menegaskan bahwa layanan BK akan berjalan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui kerja sama dan koordinasi antar personil sekolah secara berkelanjutan.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, peran personil sekolah, kerja sama sekolah, layanan BK

Abstract

Guidance and Counseling (BK) services in schools are often understood as the exclusive responsibility of guidance and counseling teachers, yet in practice, the success of these services is greatly influenced by the involvement of all school personnel. This article aims to examine the roles and responsibilities of school personnel in supporting the implementation of guidance and counseling as part of the education system. This research uses a qualitative approach through a literature review, reviewing books, scientific journals, and relevant educational regulations. The results indicate that the principal plays a role in policy-making and managerial support, guidance and counseling teachers are responsible for service implementation, subject teachers and homeroom teachers contribute to monitoring student progress, and educational staff and parents play a role in supporting the learning environment. These findings confirm that guidance and counseling services will be more effective if implemented through ongoing collaboration and coordination among school personnel.

Keywords: guidance and counseling, role of school personnel, school collaboration, guidance and counseling services.

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institusi pendidikan berperan sebagai wadah formal yang mengemban amanah signifikan dalam membekali para siswa untuk mencapai perkembangan diri yang maksimal pada ranah intelektual, emosional, sosial, dan moral. Pelaksanaan pengajaran di sekolah tidak semata-mata terkonsentrasi pada capaian akademis, melainkan juga berorientasi pada penguatan jati diri dan karakter siswa agar sanggup menavigasi kompleksitas kehidupan dengan kemandirian dan akuntabilitas.

Dalam rangka mengoptimalkan pertumbuhan komprehensif siswa, pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) menempati posisi krusial. Pelayanan BK diwujudkan sebagai fasilitasi profesional yang dirancang untuk memberdayakan siswa dalam mengenali kapabilitas pribadi, mengelola tantangan yang dihadapi, serta membuat pilihan yang bijak dalam berbagai dimensi kehidupan, meliputi aspek akademis, interaksi sosial, dan proyeksi masa depan. Oleh karena itu, pelayanan BK merupakan komponen integral dalam kerangka pendidikan di sekolah.

Penyediaan layanan Bimbingan dan Konseling berkualitas tidak dapat diimplementasikan secara terpisah atau hanya bergantung pada peran spesialis konseling saja. Layanan BK memerlukan partisipasi proaktif dari seluruh staf institusi pendidikan,

dimulai dari pimpinan sekolah selaku pembuat keputusan strategis, pendidik materi pelajaran yang bertatap muka langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran, pembimbing akademik yang memiliki pemahaman mendalam mengenai situasi siswa, hingga tenaga administrasi dan staf pendukung yang krusial bagi operasionalisasi dan atmosfer lingkungan satuan pendidikan.

Observasi di lapangan mengindikasikan bahwa implementasi layanan BK di institusi pendidikan masih menemui berbagai hambatan. Salah satu problem yang lazim terefleksi adalah belum tercapainya pemahaman dan kesadaran yang memadai di kalangan seluruh personil sekolah terkait fungsi dan kewajiban masing-masing dalam menunjang aktivitas Bimbingan dan Konseling. Situasi ini berakibat pada penyelenggaraan layanan BK yang kurang sinergis dan belum sepenuhnya memberikan kontribusi positif yang optimal bagi perkembangan siswa.

Meninjau situasi yang ada, studi mendalam mengenai fungsi dan kewajiban staf sekolah, khususnya dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling, menjadi suatu keharusan. Studi ini ditujukan untuk memperkaya pemahaman secara menyeluruh dan memfasilitasi kolaborasi yang produktif di antara seluruh staf sekolah demi kemajuan siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa isu yang dapat dikenali meliputi:

1. Pemahaman yang masih kurang dari sejumlah staf sekolah terkait peran dan sasaran layanan Bimbingan dan Konseling.
2. Kolaborasi di antara staf sekolah dalam memberikan dukungan bagi layanan BK belum mencapai potensi penuhnya.
3. Terdapat persepsi bahwa Bimbingan dan Konseling semata-mata merupakan kewajiban guru BK.
4. Partisipasi staf sekolah dalam aktivitas BK belum terstruktur secara terencana.

1.3 Rumusan Masalah

Sebagai tindak lanjut dari identifikasi masalah yang telah dilakukan, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Manakah tugas-tugas dan kewajiban staf sekolah yang terkait dengan implementasi layanan Bimbingan dan Konseling?
2. Bagaimanakah kontribusi setiap staf sekolah dalam memfasilitasi keberhasilan layanan Bimbingan dan

Konseling di lingkungan sekolah?

3. Dalam format apakah kolaborasi antara staf sekolah terwujud untuk mendukung jalannya layanan Bimbingan dan Konseling?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menetapkan fungsi dan kewajiban staf sekolah dalam implementasi program Bimbingan dan Konseling.
2. Menjelaskan kontribusi setiap staf sekolah dalam menjamin efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling.
3. Mengkaji pola kolaborasi di antara staf sekolah terkait penyelenggaraan program Bimbingan dan Konseling di institusi pendidikan formal.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan serta memperluas diskursus keilmuan terkait implementasi Bimbingan dan Konseling di lingkungan sekolah, terutama sehubungan dengan otoritas staf sekolah.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi guna mempererat sinergi dan kolaborasi di antara seluruh personel sekolah dalam

rangka memfasilitasi layanan Bimbingan dan Konseling.

B. Bagi Tenaga Pengajar dan Kependidikan, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan dalam mengidentifikasi fungsi dan kewajiban spesifik masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling.

c. Bagi Peneliti Masa Depan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan studi serupa di waktu mendatang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prinsip Dasar Keterampilan Mendampingi dan Memberi Nasihat

Dalam Struktur Pendidikan, Keterampilan Mendampingi dan Memberi Nasihat berfungsi sebagai suatu mekanisme pemberian dukungan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan kepada para pelajar guna membantu mereka memahami diri sendiri serta lingkungan sekitarnya. Dukungan ini diberikan dengan maksud agar para pelajar dapat berkembang secara maksimal dan sanggup mengatasi tantangan yang dihadapi secara otonom.

2.2 Sasaran Pelayanan Keterampilan Mendampingi dan Memberi Nasihat

Perkara utama pelayanan Keterampilan Mendampingi dan Memberi Nasihat di lembaga pendidikan adalah untuk membantu para pelajar mencapai pertumbuhan yang harmonis di antara dimensi personal, kemasyarakatan, akademis, dan profesional. Melalui layanan

KMBN, para pelajar diharapkan dapat mengenali kapasitas diri, menumbuhkan sikap positif, serta membuat pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling mencakup beberapa fungsi vital, termasuk pemahaman, pencegahan, pengentasan, pengembangan, dan pemeliharaan. Fungsi-fungsi ini saling berhubungan dan dirancang untuk memfasilitasi kesejahteraan dan perkembangan peserta didik.

2.4 Personil Sekolah dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Personil sekolah mencakup semua individu yang terlibat dalam organisasi kegiatan pendidikan di dalam lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, personel yang terlibat di tingkat sekolah termasuk kepala sekolah, guru atau konselor Bimbingan dan Konseling, instruktur mata pelajaran, pendidik kelas, bersama dengan staf pendidikan lainnya yang memenuhi peran dan tanggung jawab yang ditunjuk.

2.5 Peran Kepala Sekolah dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Kepala sekolah menempati peran penting dalam mendukung pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Peran tersebut meliputi pembentukan kerangka kebijakan, penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, dan budaya lingkungan sekolah yang kondusif

untuk pemberian layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif.

2.6 Peran Guru atau Konselor Bimbingan dan Konseling

Guru atau konselor bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pelaksana utama layanan Bimbingan dan Konseling. Tanggung jawab pendidik ini meliputi perumusan program Bimbingan dan Konseling, pelaksanaan layanan, penilaian, dan tindak lanjut selanjutnya pada hasil layanan yang diberikan kepada peserta didik.

2.7 Peran Guru Mata Pelajaran dan Penasihat Kelas

Guru mata pelajaran dan tutor berperan penting dalam memantau kemajuan akademik, pola perilaku, dan interaksi sosial peserta didik. Data yang diperoleh berfungsi sebagai sumber penting bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam menyesuaikan layanan yang selaras dengan kebutuhan spesifik peserta didik.

2.8 Kolaborasi Antara Tenaga Sekolah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Kolaborasi di antara personel sekolah merupakan elemen mendasar dalam keberhasilan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Melalui komunikasi dan koordinasi yang efektif, layanan Bimbingan dan Konseling dapat diintegrasikan secara mulus dengan kegiatan pendidikan dan manajemen di dalam sekolah, sehingga menghasilkan manfaat yang lebih baik bagi peserta didik.

C. LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KERJA

3.1 Bimbingan dan Konseling dalam Pengaturan Pendidikan

Dalam kerangka pendidikan, layanan Bimbingan dan Konseling dapat dikonseptualisasikan sebagai upaya sistematis oleh lembaga pendidikan untuk membantu peserta didik dalam mengenali potensi mereka, beradaptasi dengan lingkungan mereka, dan membuat keputusan yang tepat. Layanan ini tidak hanya terkonsentrasi pada pemecahan masalah; melainkan, mereka juga ditujukan untuk mendorong pengembangan kemampuan siswa untuk memastikan pertumbuhan yang seimbang.

Bimbingan dan Konseling di sekolah berfungsi sebagai mekanisme pendukung penting dalam proses pendidikan, menangani dimensi perencanaan akademik, pribadi, sosial, dan masa depan peserta didik. Akibatnya, pelaksanaannya memerlukan kontinuitas dan integrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Layanan Bimbingan dan Konseling yang dikelola secara efektif melampaui langkah-langkah reaktif belaka terhadap masalah, mewujudkan strategi pencegahan dan pengembangan proaktif.

Dengan demikian, Bimbingan dan Konseling tidak boleh dianggap sebagai fungsi yang terisolasi.

Keberadaannya terjalin secara rumit ke dalam sistem sekolah dan mengharuskan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

3.2 Peran Pendidik Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling mengambil peran utama sebagai pelaksana layanan ini. Tugas guru Bimbingan dan Konseling meliputi penyusunan program Bimbingan dan Konseling, penyediaan layanan konseling individu dan kelompok, evaluasi efektivitas pelayanan, dan tindak lanjut atas tantangan siswa. Selanjutnya, guru Bimbingan dan Konseling berfungsi sebagai koordinator yang membina kolaborasi dengan personel sekolah lainnya.

2.3 Peran Kepala Sekolah dalam Kegiatan BK

Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab kebijakan dan pengelolaan program BK. Kepala sekolah memberikan dukungan administratif, sarana prasarana, serta menciptakan iklim sekolah yang mendukung terlaksananya layanan BK secara optimal. Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan kualitas program BK.

2.4 Peran Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas

Guru mata pelajaran dan wali kelas memiliki peran penting dalam mengamati perkembangan dan

perilaku siswa di kelas. Informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi bahan rujukan bagi guru BK dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, wali kelas berperan sebagai penghubung antara sekolah, siswa, dan orang tua.

2.5 Peran Tenaga Kependidikan dan Orang Tua

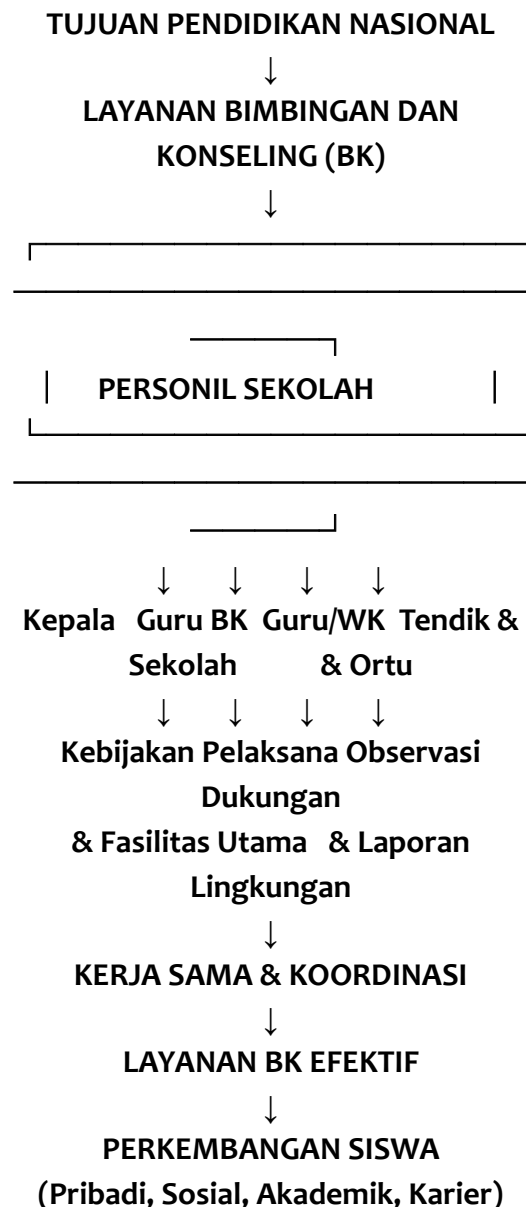
Layanan Tenaga kependidikan mendukung kegiatan BK melalui pelayanan administrasi dan penyediaan data yang dibutuhkan. Sementara itu, orang tua berperan dalam memberikan dukungan moral serta bekerja sama dengan sekolah dalam menangani permasalahan siswa. Keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan layanan BK.

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan personil sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menyimpulkan bahwa kolaborasi antara guru BK, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran mampu meningkatkan kualitas layanan BK serta membantu siswa dalam mengatasi permasalahan belajar dan perilaku. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman peran personil sekolah terhadap BK dapat menyebabkan layanan tidak berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil

penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sinergi antar personil sekolah menjadi kunci utama dalam keberhasilan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

2.7 Kerangka Teori



Kerangka teori ini menunjukkan bahwa layanan BK tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh peran dan sinergi seluruh personil sekolah. Semakin baik koordinasi antar

personil, semakin efektif layanan BK dalam mendukung perkembangan peserta didik.

D. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Investigasi ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif melalui penerapan penelitian perpustakaan, karena berkonsentrasi pada representasi konsep dan peran tanpa data numerik. Pilihan metodologis ini dibuat untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang kewajiban dan tanggung jawab tenaga pendidikan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling melalui analisis berbagai materi tertulis terkait.

3.2 Sumber Data

Sumber data untuk penyelidikan ini berasal dari data sekunder, khususnya dokumen dan literatur yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling dalam pengaturan pendidikan. Sumber-sumber tersebut mencakup buku teks, jurnal peer-review, peraturan perundang-undangan, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan pelaksanaan layanan BK. Studi ini tidak terlibat dalam subjek penelitian atau pengambilan sampel, karena penekanan ditempatkan pada pemeriksaan konsep dan kebijakan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui analisis dokumentasi, yang melibatkan pemeriksaan, pencatatan, dan kategorisasi informasi penting dari beragam sumber perpustakaan yang

berkaitan dengan peran tenaga pendidikan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling. Data yang diperoleh kemudian disaring sesuai dengan titik fokus penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam format deskriptif kualitatif, yang mencakup fase pengurangan data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Pengurangan data melibatkan pemilihan informasi terkait, sementara presentasi data dijalankan dalam bentuk deskripsi naratif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan keterkaitan antara konsep-konsep yang diidentifikasi.

3.5 Validitas Data

Validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber, yang memerlukan perbandingan informasi dari berbagai dokumen sastra dan resmi untuk memverifikasi konsistensi dan ketepatan data yang digunakan.

E. Hasil dan Diskusi

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dari pemeriksaan beragam sumber sastra dan dokumen kebijakan pendidikan, muncul penggambaran yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) di lembaga pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif di antara seluruh tenaga sekolah. Guru BK menjabat sebagai pelaksana utama layanan BK, meliputi perencanaan program, penyediaan layanan konseling, serta evaluasi dan tindak lanjut masalah siswa. Kepala sekolah memegang peran penting dalam

memfasilitasi kelangsungan layanan BK melalui pengembangan kebijakan, manajemen program, dan penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan.

Selain itu, guru mata pelajaran dan instruktur wali kelas berkontribusi dengan memantau perilaku dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Wawasan yang diperoleh dari pengamatan tersebut menjadi instrumental bagi guru BK dalam memahami secara komprehensif kondisi siswa. Tenaga pendidikan juga mendukung kegiatan BK melalui manajemen administrasi dan penyediaan data yang relevan. Sebaliknya, keterlibatan orang tua bertindak sebagai faktor pendukung yang meningkatkan kemandirian layanan BK, terutama dalam mengatasi tantangan siswa di luar lingkungan sekolah.

4.2 Diskusi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemandirian layanan Bimbingan dan Konseling sangat dipengaruhi oleh adanya kolaborasi dan koordinasi di antara tenaga sekolah. Layanan BK yang sebagian besar berfokus pada peran guru BK sering menunjukkan efektivitas yang kurang optimal karena kapasitas mereka yang terbatas untuk memantau semua dimensi perkembangan siswa. Akibatnya, dukungan kepala sekolah sebagai arsitek kebijakan muncul sebagai elemen penting dalam membina lingkungan sekolah yang kondusif bagi pelaksanaan BK.

Kontribusi guru mata pelajaran dan instruktur wali kelas juga besar, mengingat interaksi harian langsung mereka dengan siswa. Melalui pengamatan yang konsisten, potensi masalah dan kekuatan siswa dapat diidentifikasi pada tahap awal, sehingga memungkinkan layanan BK diberikan lebih tepat dan efektif. Dukungan tenaga kependidikan dan orang tua semakin memperkuat pelaksanaan BK karena membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif membutuhkan sinergi antar personil sekolah. Kerja sama yang baik akan mendorong tercapainya tujuan BK, yaitu membantu peserta didik berkembang secara optimal baik dari segi pribadi, sosial, akademik, maupun karier.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan tanggung jawab bersama seluruh personil sekolah. Guru BK berperan sebagai pelaksana utama layanan BK, sedangkan kepala sekolah berperan dalam memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas. Guru mata pelajaran dan wali kelas memiliki peran penting dalam mengamati serta

melaporkan perkembangan peserta didik, sementara tenaga kependidikan dan orang tua turut mendukung keberhasilan layanan BK melalui kerja sama dan penciptaan lingkungan yang kondusif. Sinergi antar personil sekolah menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling guna mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar personil sekolah agar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling berjalan lebih efektif.
2. Guru BK perlu terus mengembangkan kompetensi profesional agar layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap program BK, baik dari segi kebijakan maupun penyediaan sarana pendukung.
4. Orang tua diharapkan lebih aktif menjalin komunikasi
5. dengan pihak sekolah untuk mendukung perkembangan peserta didik secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru*. Jakarta: Kemendikbud.
- Prayitno. (2017). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2016). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2018). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2015). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.